

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Paradigma pendidikan nasional adalah suatu cara memandang dan memahami pendidikan nasional, dan dari sudut pandang ini kita mengamati dan memahami masalah dan permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan nasional, dan mencari cara mengatasi permasalahan tersebut (BSNP, 2010 dalam Amin & Corebima, 2016). Secara universal memasuki abad 21, terjadi pergeseran paradigma global dalam pola berpikir yaitu dari pola berpikir yang bersifat komplementalistik dan fragmentalistik kepada pola berpikir yang bersifat holistik. Pada gilirannya berpengaruh terhadap paradigma berpikir dalam dunia pendidikan termasuk di dalamnya peran dosen (Noor, 2012 dalam Amin & Corebima, 2016).

Interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui komunikasi timbal balik yang berlangsung dengan situasi efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suhartono, (2019) menyebutkan bahwa indikator pembelajaran efektif adalah pengelolaan dan penciptaan suasana nyaman bagi pembelajar dalam proses pembelajarannya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 telah memberikan pengaruh signifikan terhadap pembelajaran yang harus menyesuaikan dan menggunakan teknologi di era ini (Ghiffar, dkk. 2018 dalam Suhartono, 2019).

Saat ini kita digemparkan dengan adanya penyebaran wabah penyakit corona virus disease 2019 (COVID-19) yang berasal dari Cina sehingga Indonesia

juga terkena dampak dari wabah penyakit corona virus disease (Covid-19). Pada tahun 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien yang dinyatakan positif covid-19. Wabah virus ini sangat cepat penyebarannya sehingga untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus ini, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya yaitu dengan menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah juga menerapkan kebijakan dengan menghimbau masyarakat untuk menyelesaikan segala pekerjaan di rumah.

Pandemi ini memberikan dampak yang luar biasa pada berbagai bidang, salah satunya yaitu dunia pendidikan juga merasakan dampaknya. Sehingga proses pembelajaran terganggu dengan adanya wabah penyakit virus Covid-19. Dengan adanya penyebaran penyakit virus tersebut sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disesase (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa maupun mahasiswa (Jayul & Irwanto 2020).

Pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Jayul & Irwanto 2020).

Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara dosen dan mahasiswa.

Saat ini, Universitas Khairun telah menggunakan pembelajaran daring dalam bentuk *virtual class* yang dijadikan alternatif pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran tidak lagi terikat oleh ruang dan waktu. Menurut Waryanto (2006) bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala. Meskipun terdapat kendala pembelajaran daring dapat dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mahasiswa aktif dengan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada dosen saja.

Menurut Habib ddk (2020), keuntungan penggunaan pembelajaran daring dalam bentuk *virtual class* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan inter aktif yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh materi, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Berdasarkan hasil observasi di program studi Pendidikan Biologi Universitas Khairun diperoleh gambaran bahwa dengan adanya pembelajaran daring melalui *virtual class* masih jarang menggunakan model RQA pada mata

kuliah Kemampuan Dasar Mengajar. Untuk memberdayakan keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif mahasiswa dapat menggunakan model pembelajaran *reading, questioning and answering* (RQA) melalui *virtual class*. Menurut Corebima dalam Lashari dkk (2017) bahwa RQA merupakan model yang baru dikembangkan berdasarkan kenyataan bahwa hampir semua siswa yang ditugaskan membaca materi belajar terkait pembelajaran yang akan datang selalu tidak membaca. Akibatnya model pembelajaran yang dirancang sulit atau tidak terlaksana, dan pada akhirnya pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi rendah atau bahkan sangat rendah. Implementasi model pembelajaran RQA terbukti mampu memaksa para siswa untuk membaca materi yang ditugaskan, sehingga model pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap materi pembelajaran berhasil ditingkatkan hampir 100%.

Bahtiar, (2013) mengungkapkan bahwa model pembelajaran RQA memaksa siswa membaca dan memahami isi bacaan, berupaya menemukan isi bacaan yang substansial atau sangat substansial, membuat pertanyaan, serta menjawab pertanyaan yang dibuatnya, lebih cenderung pada penguatan kognitif peserta didik. Pendapat yang sama menurut Syarifah dkk (2016) bahwa salah satu strategi pembelajaran konstruktivistik yang berpotensi memberdayakan keterampilan metakognisi dan hasil belajar kognitif siswa adalah model pembelajaran *reading, questioning and answering* (RQA). Model pembelajaran RQA dianggap sebagai suatu model pembelajaran yang berlandaskan pada teori pembelajaran konstruktivisme Maulida (2019). Untuk memperdayakan

keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif mahasiswa pada materi kemampuan dasar mengajar dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran *reading, questioning and answering* (RQA) melalui *virtual class*.

Keterampilan metakognitif memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar kognitif mahasiswa yakni mahasiswa yang memiliki keterampilan metakognitif tinggi, hasil belajar kognitifnya juga tinggi (Antika, 2015 dalam Sholihah, 2016). Mahasiswa yang memiliki keterampilan metakognitif berprestasi lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa umumnya yang tidak memiliki keterampilan metakognitif, karena metakognitif memungkinkan mahasiswa melakukan perencanaan, mengikuti perkembangan, dan memantau proses belajarnya (Imel, 2002 dalam Sholihah, 2016). Mahasiswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep pada pembelajaran kemampuan dasar mengajar apabila memiliki keterampilan metakognitif yang baik. Pengembangan keterampilan metakognitif pada mahasiswa adalah suatu tujuan yang berharga, karena keterampilan itu dapat membantu mahasiswa belajar mandiri. Belajar mandiri bertanggung jawab terhadap kemajuan belajarnya sendiri dan mengadaptasi strategi belajarnya untuk mencapai tuntutan tugas (Eggen dan Kauchak, 1996 dalam Sholihah, 2016). Mahasiswa yang menjadi pembelajar mandiri akan dapat meningkatkan hasil belajar kognitifnya, karena mahasiswa tersebut dapat mengontrol proses belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting artinya dari proses pembelajaran karena merupakan indikator keberhasilan belajar. Hasil belajar kognitif menurut Bloom yang di revisi oleh Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R,

(2001) dalam Gunawan, (2012) dapat dibedakan atas enam ranah yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk memberdayakan keterampilan metakognitif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Kemampuan Dasar Mengajar dengan judul penelitian yaitu : Pengaruh Model Pembelajaran *Reading, Questioning And Answering* (RQA) Melalui *Virtual Class* Terhadap Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Pada Mata Kuliah Kemampuan Dasar Mengajar.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *reading, questioning and answering* (RQA) melalui *virtual class* terhadap keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif mahasiswa program studi Pendidikan Biologi pada mata kuliah kemampuan dasar mengajar.
2. Berapa besar pengaruh peningkatan keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif mahasiswa setelah diterapkan model pembelajaran *reading, questioning and answering* (RQA) melalui *virtual class*.
3. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif mahasiswa diajarkan model *reading questioning and answering* (RQA) melalui *virtual class*.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reading, questioning and answering* (RQA) melalui *virtual class* terhadap keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif mahasiswa program studi Pendidikan Biologi pada mata kuliah kemampuan dasar mengajar.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh peningkatan keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif setelah diterapkan model pembelajaran *reading, questioning and answering* (RQA) melalui *virtual class*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif mahasiswa diajarkan model pembelajaran *reading, questioning and answering* (RQA) melalui *virtual class*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teoritis dan praktis. Adapun rincian kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pendidikan dan pembelajaran khususnya mengenai pengaruh peenerapan model pembelajaran *reading, questioning and answering* (RQA) melalui *virtual class* untuk meningkatkan keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif
  - b. Bermanfaat sebagai bahan referensi atau rujukan bagi penelitian-penelitian yang terkait dengan masalah penelitian ini.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan salah satu acuan bagi guru biologi dalam memilih strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemberdayaan keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif siswa.
- b. Bagi siswa, kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan dalam memberdayakan keterampilan metakognitif, dan hasil belajar kognitif
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan masalah penelitian ini.
- d. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pola pembinaan peningkatan profesionalisme guru.
- e. Bagi pemerintah daerah melalui dinas pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru.